

**PENATAAN KAWASAN PERMUKIMAN PERKOTAAN DENGAN  
PENDEKATAN WISATA ALAM DI PANTAI MATTIROTASI KOTA  
PAREPARE**

**PROPOSAL SKRIPSI**



**OLEH:**

**MARTHIN A P DENGEN**

**D051171330**

**DEPARTEMEN ARSITEKTUR**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**“Penataan Kawasan Permukiman Perkotaan Dengan Pendekatan Wisata Alam Di Pantai  
Mattirotasi Kota Pare-Pare”**

Disusun dan diajukan oleh

Marthin Anugrah Putra Dengan  
D051171330

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi  
Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin  
pada tanggal 04 September 2023

Menyetujui

Pembimbing I



**Dr. Ir. M. Yahya Siradjuddin, ST., M.Eng**  
NIP. 19700404 199703 1 001

Pembimbing II



**Hj. Nurmaida Amri, ST., MT**  
NIP. 19671218 199512 2 001

Mengetahui



**Dr. Ir. H. Edward Syarif, MT.**  
NIP. 19690612 199802 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marthin Anugrah Putra Dengan

NIM : D051171330

Program Studi : S1 Teknik Arsitektur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti ada tidak dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 22 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



MARTHIN ANUGRAH PUTRA DENGAN

# **PENATAAN KAWASAN PERMUKIMAN PERKOTAAN DENGAN PENDEKATAN WISATA ALAM DI PANTAI MATTIROTAASI KOTA PAREPARE**

Marthin Anugrah Putra Dengen1), Dr. Ir. M. Yahya Sirajuddin, ST., M.eng1), Ir. Hj. Nurmaida Amri, ST., MT..2) 1)Mahasiswa Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin 2)Dosen Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin

E-mail: edodengen123@gmail.com

## **ABSTRAK**

Pantai Mattirotasi di Kota Parepare, Indonesia, memiliki potensi besar sebagai tujuan pariwisata. Meskipun kaya akan sumber daya alam, keberhasilan pengelolaannya menjadi tempat wisata memerlukan perhatian khusus. Dalam era globalisasi, pariwisata bukan hanya sebagai sumber devisa, tetapi juga sebagai pendorong investasi dan penciptaan lapangan kerja.

Pemerintah Kota Parepare menghadapi tantangan dalam penataan tepi pantai Mattirotasi, yang berperan penting dalam citra kota. Meskipun ada upaya pengembangan, masih terdapat aktivitas kontra-produktif yang melanggar Rencana Tata Ruang Wilayah. Pariwisata di pantai ini ditandai oleh pemandangan laut indah, pulau terpisah, dan warisan kuliner khas. Namun, masalah seperti aktivitas nelayan yang mengganggu dan kurangnya dukungan dari masyarakat menghambat potensi optimalnya.

Pantai Mattirotasi memiliki daya tarik dengan pemandangan matahari terbenam, tempat wisata kuliner, dan suasana santai. Namun, pembangunan infrastruktur dan penanggulangan masalah yang ada memerlukan tanggapan cepat dari pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat. Pengembangan pariwisata yang terencana dengan baik dapat meningkatkan daya tarik Pantai Mattirotasi bagi wisatawan lokal dan mancanegara, serta memberikan manfaat ekonomi dan estetika bagi Kota Parepare.

**Kata Kunci :** Pantai Mattirotasi, Rencana Tata Ruang Wilayah, Infrastruktur Pariwisata, Pembangunan Berkelanjutan

## **URBAN SETTLEMENT PLANNING WITH A NATURAL TOURISM APPROACH AT MATTIROTASI BEACH, PAREPARE CITY**

Marthin Anugrah Putra Dengen<sup>1)</sup>, Dr. Ir. M. Yahya Sirajuddin, ST., M.eng<sup>1),2)</sup> Ir. Hj. Nurmaida Amri, ST., MT. 1) Students of the Department of Architecture, Hasanuddin University 2) Lecturer of the Department of Architecture, Hasanuddin University

E-mail: [edodengen123@gmail.com](mailto:edodengen123@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The Mattirotasi Beach in Parepare, Indonesia, holds significant potential as a tourist destination. Despite its abundance in natural resources, successful management for tourism requires special attention. In the era of globalization, tourism is not only a source of foreign exchange but also a driver of investment and job creation.

The Parepare City Government faces challenges in organizing the Mattirotasi beachfront, which plays a crucial role in the city's image. Despite development efforts, there are still counterproductive activities that violate the Regional Spatial Planning. Tourism at this beach is characterized by beautiful sea views, separated islands, and unique culinary heritage. However, issues such as disruptive fishing activities and a lack of support from the community hinder its optimal potential.

Mattirotasi Beach has attractions with beautiful sunset views, culinary tourism, and a relaxed atmosphere. However, the development of infrastructure and addressing existing issues requires a prompt response from the government and active participation from the community. Well-planned tourism development can enhance the appeal of Mattirotasi Beach for both local and international tourists, providing economic and aesthetic benefits to Parepare City.

**Key Word :** Mattirotasi Beach, Regional Spatial Planning, Tourism Infrastructure, Sustainable Development.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENATAAN KAWASAN PERMUKIMAN PERKOTAAN DENGAN PENDEKATAN WISATA ALAM DI PANTAI MATTIROTASI KOTA PAREPARE”**

sebagai salah satu syarat kelulusan pada Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin dengan tepat waktu.

Bahasan dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh penataan Kawasan di wilayah permukiman perkotaan akibat peristiwa alam dan karena perbuatan masyarakat yang menimbulkan perubahan sifat fisik dan/ atau hayati pesisir dan mengakibatkan kerusakan fasilitas pada Kawasan itu.

Oleh karena itu, adanya masalah tersebut maka Penulis dalam hal ini membuat skripsi ini untuk mengatasi masalah tersebut dengan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap wisata alam dan membuat perancangan pemukiman perkotaan dengan pendekatan wisata alam di pantai Mattirotasi Kota Parepare Oleh karena itu, adanya masalah tersebut maka Penulis dalam hal ini membuat skripsi ini untuk mengatasi masalah tersebut dengan meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap bencana pesisir dan membuat perancangan pemukiman perkotaan dengan pendekatan wisata alam di pantai mattirotasi kota Parepare.

Penulis menyadari penulisan tugas akhir ini belum sempurna, sehingga disampaikan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan dalam isi tugas akhir. Mendukung karya ini menjadi lebih baik, penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca ataupun pihak terkait demi penyempurnaan dimasa mendatang. Penulis mengharapkan sekiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang, baik masyarakat, perencana, pemerintah, dan pihak lainnya.

Gowa, 4 September 2023

Penulis

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk berkat, dan penyertaannya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini dengan baik dan tepat waktu. Penulisan skripsi ini pun tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, oleh karenanya penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu Saya tercinta atas doa, nasihat, dan dukungan yang tiada hentinya kepada penulis;
2. Saudara-saudara saya tercinta atas doa dan dukungannya kepada penulis;
3. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Eng. Ir. Muhammad Isran Ramli, S.T., M.T.,)
4. Kepala Departemen sekaligus Ketua Prodi S1 - Arsitektur Universitas Hasanuddin (Bapak Dr. Ir. Edward Syarif, S.T., M.T.,) atas bimbingan, dukungan, ilmu, dan nasihat yang selalu diberikan kepada penulis;
5. Dosen Pembimbing I (Dr. Ir. M. Yahya Sirajuddin, ST., M.Eng) atas segala nasihat, bimbingan, kepercayaan serta ilmu yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan bantuannya selama menjalani masa perkuliahan;
6. Dosen Pembimbing II (Ibu Hj. Nurmaida Amri, S.T, M.T.) atas motivasi, kasih sayang, ilmu, nasihat, pengalaman, serta kepercayaan yang selalu diberikan kepada penulis;
7. Dosen Penguji I (Bapak Dr. Ir. H. Samsuddin Amin, M.T.) atas ilmu, bimbingan, koreksi, dan arahan yang telah diberikan semata-mata untuk peningkatan kualitas karya penulis

8. Dosen Penguji II (Ibu Dr. Ir. Hj. Nurul Nadjmi, S.T., M.T.) atas ilmu, bimbingan, koreksi, dan arahan yang telah diberikan semata-mata untuk peningkatan kualitas karya penulis;
9. Teman – teman Angkatan 2017 Teknik Arsitektur, yang telah menemani di masa sulit dan saling membantu selama menempuh masa studi;
10. Seluruh Dosen Teknik Arsitektur, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh masa studi;
11. Seluruh pihak yang tidak disebut namanya satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

Penulis sangat membutuhkn kritik dan saran yang membangun dari semuapihak demi perbaikan skripsi ini dan peningkatan kualitas dalam penyusunan karya ilmiah di masa depan. Penulis berharap karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan masyarakat Indonesia, khususya masyarakat kelurahan Labukkang

Gowa, 4 September 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	2
UCAPAN TERIMA KASIH.....	3
DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR GAMBAR .....	1
DAFTAR TABEL.....	1
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A. Definisi Penataan Ruang .....	6
B. Tujuan Penataan Ruang .....	6
C. Kawasan Permukiman .....	8
D. Pengertian Wisata Alam .....	8
E. Definisi Pantai .....	8
F. Definisi Pariwisata .....	16
G. Peranan Komponen Rekreasi sebagai Penunjang Kepariwisataaan .....	17
H. Pengertian Rekreasi .....	20
BAB III METODE PEMBAHASAN.....	28
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Waktu pengumpulan data .....	28
C. Metode Pengumpulan Data.....	28
D. Studi Banding / Referensi Perancangan .....	29
E. Metode Analisis Data.....	34
F. Kerangka Pikir .....	36
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN PERMUKIMAN WISATA ALAM MATTIROTASI KOTA PARE-PARE .....	37
A. Analisis Lokasi Perancangan.....	37
B. Analisis Gambaran Umum Lokasi Perancangan .....	44
a. Gambaran Umum Kecamatan Ujung.....	44
b. Gambaran Umum Kelurahan Labukkang.....	46
Letak Geografis dan Batas Wilayah .....	47
C. Analisis Tapak .....	50
D. Analisis Pola Permukiman .....	51
Bentuk dan Pola Permukiman .....	51
E. Analisis Kondisi Tata Bangunan dan Lingkungan.....	52
F. Analisis Pengunjung .....	53
G. Analisis Tipe Hunian/Rumah .....	57

H. Analisis Aktivitas .....	57
I. Analisis Kebutuhan Ruang .....	59
J. Besaran Ruang .....	64
K. Analisis Rancangan Fisik Arsitektural .....	70
<b>BAB V KONSEP DASAR PERANCANGAN .....</b>	<b>72</b>
A. Konsep Pemilihan Lokasi .....	72
a. Letak Tapak .....	72
b. Zonasi Kawasan .....	73
c. Rencana Layout Tapak .....	74
B. Konsep Olah Tapak .....	75
1. Kondisi Eksisting .....	75
2. Sirkulasi .....	81
3. Orientasi dan Arah Angin .....	84
4. View .....	86
5. Kebisingan.....	87
6. Output.....	88
C. Peraturan Bangunan Terkait .....	89
D. Tata Ruang Luass .....	91
1. Sirkulasi .....	91
2. Parkir .....	94
3. Drainase .....	96
4. Landscape.....	96
5. Struktur.....	101
6. Konsep Utilitas.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pantai Tanjung Lesung .....	9
Gambar 2. Pantai Pandaran .....	10
Gambar 3. Pantai Samudra .....	11
Gambar 4. Pantai Barbados .....	12
Gambar 5. Berbagai Pantai di Indonesia .....	16
Gambar 6. Mmonteresso Al Mare Beach .....	29
Gambar 7. Bondy Beach .....	30
Gambar 8. Scarborough Beach.....	32
Gambar 9. Skema Kerangka Pikir.....	36
Gambar 10. Peta Struktur Ruang Kota Pare-Pare 2020-2030 .....	39
Gambar 11. Peta Kawasan Strategis Kota Pare-Pare 2020-2030 .....	40
Gambar 12. Tabel Kependudukan Kota Pare-Pare Menurut Kecamatan .....	43
Gambar 13. Diagram Bulat Kepadatan Penduduk Kota Parepare .....	43
Gambar 14. Kecamatan Ujung .....	44
Gambar 15. Data Penduduk berdasarkan gender, sex ratio, luas serta kepadataan pada Kecamatan Ujung Kota Parepare. ....	45
Gambar 16. Gambar Kelurahan Labukkang.....	46
Gambar 17. Kompleks RW Pada Kelurahan Labukkang .....	46
Gambar 18. Permasalahan yang ada pada Permukiman Kota di Taman Mattirotasi.....	49
.Gambar 19. Luas Area Tapak .....	50
Gambar 20. Pola Permukiman .....	51
Gambar 21. Data Wisatawan Asing dan Wisatawan Domestik Pada Tahun 2019.....	53
Gambar 22. Data Wisatawan Asing dan Wisatawan Domestik Pada Tahun 2020.....	53
Gambar 23. Data Wisatawan Asing dan Wisatawan Domestik Pada Tahun 2021 .....	54
Gambar 24 Pola Hubung Ruang Makro .....	62
Gambar 25 Keterangan.....	62
Gambar 26. Pola Hubung Ruang Mikro Fasilitas Utama .....	62
Gambar 27. Pola Hubung Ruang Mikro Fasilitas Penunjang.....	63
Gambar 28. Sirkulasi Kegiatan Pengguna (Pengelola) .....	63
Gambar 29. Sirkulasi Kegiatan Pengguna (Pengunjung) .....	64
Gambar 30. Letak Wisata Pantai Mattirotasi.....	72
Gambar 31. Zonasi Kawasan .....	73
Gambar 32. Rencana Layout Tapak .....	74
Gambar 33. Luas Tapak .....	75
Gambar 34. Keseluruhan Tapak dan Bagian Site.....	76
Gambar 35. Site A dan Luas Site A .....	77
Gambar 36. Site B dan Luas Site B.....	78
Gambar 37. Site C dan Luas Site C.....	79
Gambar 38. Site D dan Luas Site D .....	80
Gambar 39. Sirkulasi Tapak.....	81
Gambar 40. Pola-pola Sirkulasi .....	83
Gambar 41. Orientasi Bangunan .....	84
Gambar 42. Arah Angin pada Tapak.....	85
Gambar 43. View Tapak .....	86
Gambar 44. Kebisingan Tapak.....	87
Gambar 45. Output pada Tapak .....	88
Gambar 46. Contoh Uukuran Sirkulasi Jalur Pedestrian .....	91
Gambar 47. Ubin Tekstur Pemandu (Sumber: www.goggle.com).....	92
Gambar 48. Fasilitas Lampu Penerangan.....	93
Gambar 49. Fasilitas Tempat Duduk.....	94
Gambar 50. Parkir Sudut 90 .....	94
Gambar 51. Standar Satuan Ruang Parkir Roda 4 .....	95
Gambar 52. Standar Satuan Ruang Parkir Roda 4 .....	95
Gambar 53. Potongan Jalan Drainase.....	96
Gambar 54. Paving Blok .....	97
Gambar 55 Tegel Pedestrian.....	97

Gambar 56. Gazebo.....	97
Gambar 57. Kursi Taman .....	98
Gambar 58. Lampu Taman.....	98
Gambar 59. Tempat Sampah .....	98
Gambar 60. Pohon Ketapang .....	99
Gambar 61. Pohon Tanjung.....	100
Gambar 62. Pohon Kelapa .....	100
Gambar 63 Pondasi Foot Plat.....	101
Gambar 64. Plafon Baja Ringan.....	102
Gambar 65. Dinding Bata Ringan .....	102
Gambar 66. Lantai Plat Beton .....	103
Gambar 67. Rangka Baja Ringan.....	104
Gambar 68. Skema Jaringan Air Bersih .....	105
Gambar 69. Skema Jaringan Air Kotor .....	106
Gambar 70. Skema Jaringan Elektrikal.....	106
Gambar 71. Skema Sistem Persampahan .....	107
Gambar 72. Fire Extinguisher .....	108

## DAFTAR TABEL

Table 1. Studi Banding Kawasan Pantai Kota .....	33
<i>Table 2. Sumber Data Hasil Sensus 2010</i> .....	47
Table 3. Data Wisata Mancanegara dan Domestik .....	54
Table 4. Kebutuhan Ruang Fungsi Utama .....	59
Table 5. Kebutuhan Fungsi Penunjang .....	60
Table 6. Kebutuhan Ruang Fungsi Service.....	61
Table 7. Kebutuhan Besaran Ruang Fungsi Utama .....	64
Table 8. Kebutuhan Besaran Ruang Fungsi Penunjang .....	65
Table 9. Kebutuhan Besaran Ruang Fungsi Service .....	67
Table 10. Kebutuhan Besaran Ruang Tempat Tinggal .....	68
Table 11. Material Bangunan .....	104

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola suatu sumber daya. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Kota Parepare secara administrasi terdiri dari 4 (Empat) kecamatan dan 21 kelurahan. Memiliki masalah dalam penataan kawasan tepi pantai yang merupakan citra dari kota tersebut. Pemerintah Daerah menetapkan Parepare sebagai Kawasan Strategis Nasional Untuk Pembangunan Ekonomi Terpadu sejalan dengan kebijakan tersebut Kota Parepare mengalami pertumbuhan dan

perkembangan sehingga wilayah pesisir pantai Mattirotasi semakin tertata dengan baik. Perkembangan Kota Parepare yang terpusat pada wilayah daratan sehingga mengakibatkan wilayah tepi pantai utamanya di wilayah sepanjang Pantai Mattirotasi Kecamatan Bacukiki semakin tidak tertata dengan baik. Masih terlihat aktivitas masyarakat yang kontra-produktif dengan fungsi ruang Tepi Pantai Mattirotasi yang telah ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Parepare Tahun 2011. Padahal wilayah Tepi Pantai Mattirotasi jika ditata dengan baik maka akan menambah nilai strategis baik itu dari segi ekonomi maupun dari segi estetika kota. Di samping itu kota parepare memiliki karakteristik pantai yang unik karena memiliki berbagai macam wisata kuliner serta oleh-oleh khas Kota Pare-Pare, dengan *view* yang menyimpan daya tarik yang dapat dimanfaatkan dalam segi pariwisata dalam mendukung Kota Parepare sebagai kota persinggahan.

Pantai Mattirotasi adalah merupakan suatu pantai yang terpanjang di Kota Parepare, posisi pantai ini terletak membentang disebelah barat kota ini, panjang pantai ini kira-kira 4 KM dari kelurahan sumpang minanngae menuju pelabuhan nusantara parepare. Pemandangan yang dapat disaksikan dari pantai ini adalah sebuah pulau yang terletak di sebelah barat yaitu Ujung Lero, pulau tersebut merupakan sambungan dari pulau Sulawesi namun ketika kita melihatnya dari pantai mattirotasi terlihat seperti tidak menyatu karena dipisahkan dengan laut, namun kita dapat menuju pulau tersebut dengan berkendara Mobil atau sepeda motor. Jalan Mattirotasi terbagi menjadi dua jalur yaitu jalur menuju pusat kota dan jalur keluar kota, ditengah jalan ini terdapat pot bunga dan beberapa lampu jalan yang sangat menarik dan ketika kita melintas di malam hari akan menampilkan pemandangan yang sangat menarik.

Pemandangan yang dapat kita saksikan tentunya pemandangan laut yang sangat indah yang dapat memanjakan mata wisatawan, para wisatawan juga dapat menyaksikan kapal penumpang yang berlayar menuju pelabuhan di sisi pantai ini serta perahu nelayan yang mencari ikan juga terlihat dari sini. Di kala senja anda dapat menyaksikan sunset yang sangat indah. Pantai ini juga merupakan salah satu tempat wisata kuliner pada musim tertentu terdapat pedagang durian di pinggir jalan, di jalan ini juga terdapat beberapa spot warung

mie ayam yang terkenal di Kota Pare-Pare, café, restoran serta oleh-oleh khas Kota Pare-Pare yaitu roti Mantao yang dapat wisatawan kunjungi. Pantai Mattirotasi ramai dikunjungi warga Parepare di hari Minggu dan hari libur untuk berolahraga dan bersantai. Lokasinya yang berada di tengah kota membuat pantai ini menjadi alternatif untuk anak muda Parepare berkumpul setiap hari.

Sejauh ini sudah terlihat pembangunan infrastruktur dalam menunjang aktivitas rekreasi/pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat, hanya saja itu belum optimal dan tidak didukung oleh masyarakat sekitar kawasan. Sehingga kompleksitas permasalahan yang ada di kawasan ini semakin beragam dan fungsi kawasan tersebut sebagai tempat rekreasi menjadi terganggu oleh aktivitas lain misalnya saja aktivitas nelayan yang sering menyandarkan kapalnya tepat di bibir pantai, sehingga terkadang mengganggu pemandangan para pengunjung, kemudian adanya juga aktivitas lain seperti proses pengeringan ikan yang secara langsung dapat mengganggu masyarakat yang melintas di wilayah tersebut dari segi bau dan juga pemandangan yang kurang menarik. Kemudian adanya kapal nelayan yang sandar pada tanggul di Tepi Pantai sehingga menurunkan nilai estetika dari pantai tersebut, Sulitnya meretas masalah yang ada sebab masyarakat dengan aktivitasnya tersebut sudah menjadi rutinitas yang telah turun-temurun. Dari semua masalah tersebut seharusnya pemerintah setempat lebih tanggap dan jeli melihat peluang dan masalah yang terjadi di kawasan yang sering menjadi tempat melepas penat bagi masyarakat domestik dan tempat persinggahan bagi masyarakat yang melakukan perjalanan dari luar Kota Parepare.

Dari uraian diatas membuktikan bahwa wilayah Tepi Pantai Mattirotasi Kecamatan Bacukiki Barat kondisinya terbilang cukup kompleks maka dari itu dengan perencanaan wisata alam Pantai Mattirotasi dapat menarik minat para wisatawan baik wisatawan lokal/mancanegara untuk berkunjung di pantai Matirrotasi dan diharapkan dapat menopang kebutuhan wisatawan tentang sarana rekreasi yang sangat strategis serta keindahan alamnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar pada uraian latar belakang, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:



a. Non Arsitektural

1. Bagaimana merencanakan pengembangan wisata alam Kawasan Kota Pantai Mattirotasi dengan menata kawasan alam dan mempertimbangkan kondisi lingkungan fisik, alam serta kebutuhan masyarakat untuk mencapai tujuan sesuai ekspektasi.

b. Arsitektural

1. Bagaimana menata Kawasan permukiman kota di Pantai Mattirotasi?
2. Bagaimana menata kawasan permukiman kota Pantai Mattirotasi agar menjadi tempat wisata yang dapat dimanfaatkan dengan baik?.

### **C. Tujuan dan Sasaran Penelitian**

#### **Tujuan**

Menyusun suatu landasan perencanaan kawasan kota wisata alam pantai Mattirotasi Kota Pare-Pare sebagai sarana akomodasi rekreasi pantai dengan memanfaatkan potensi alam yang berada di sekitar permukiman kota wisata Pantai Mattirotasi.

#### **Sasaran**

Terwujudnya sebuah kawasan wisata dengan sebagai berikut :

a. Non Arsitektur

Mengetahui konsep, teori, standar serta aturan yang dibutuhkan untuk menata sebuah kawasan wisata permukiman kota.

b. Arsitektur

Mendapatkan konsep penataan kawasan permukiman kota wisata pantai Mattirotasi yang dapat memenuhi persyaratan kawasan wisata yang sesuai dengan fungsi kawasan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Menjadi referensi oleh pihak penentu kebijakan dalam penataan di kawasan permukiman kota pantai Mattirotasi Kota Parepare.
2. Menjadikan kawasan permukiman kota pantai Mattirotasi sebagai tempat wisata yang unggul sebagai wadah untuk wisatawan local maupun

mancanegara.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup studi yang dijadikan objek penelitian berada di Kecamatan Bacukiki Barat adapun mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

#### **1. Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah ini berada di Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare. Kawasan penelitian terletak pada 4 (Tiga) kelurahan, yaitu Sepanjang pantai Kelurahan Tiro Sompe, Kelurahan Labukkang, Kelurahan Kampung Baru, Dan Kelurahan Cappagalung wilayah yang termasuk pada kawasan adalah wilayah tepi pantai dari empat kelurahan tersebut.

#### **2. Ruang lingkup materi**

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini yakni menetapkan penataan ruang kawasan tepi pantai Mattirotasi dalam menunjang kepariwisataan di Kota Parepare. Mengkaji Kebijakan, Rencana dan Program pemerintah mengenai kawasan tepi pantai Mattirotasi yang telah di tetapkan, mengkaji kendala dan permasalahan yang timbul akibat aktivitas dan rutinitas masyarakat terhadap penantan ruang yang tidak sesuai dengan peruntukan kawasan kemudian menata kawasan dan memberkan solusi terhadap permasalahan dan kendala yang ada pada kawasan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Definisi Penataan Ruang**

Penataan ruang memiliki makna proses menata ruang. UU No 26 Tahun 2007 memberikan pemahaman tentang tata ruang sebagai wujud struktur ruang dan pola ruang. Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan social ekonomi masyarakat yang secara hirarkis memiliki hubungan fungsional, sedangkan pola ruang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan fungsi budidaya (Muta'Ali , 2013).

Ruang sebagai wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan dan memelihara kelangsungan hidupnya. Kegiatan social ekonomi yang memiliki keterbatasan serta kesempatan ekonomi (*Economic Opportunities*) yang tidak sama. Ruang juga sering di maknai sebagai sebuah sumberdaya dan media pendukung peri kehidupan dalam ekosistem, sehingga setiap aktivitas penggunaan ruang dapat menimbulkan dampak positif maupun negative terhadap kegiatan lain (*externalities*), atau dengan kata lain ruang memiliki potensi untuk menimbulkan konflik antara kegiatan satu dengan kegiatan yang lain (Muta'Ali , 2013).

#### **B. Tujuan Penataan Ruang**

Sementara dalam UU Nomor 26 Tahun 2007 tujuan penataan ruang wilayah nasional adalah mewujudkan ruang wilayah nasional, yang aman nyaman produktif dan berkelanjutan belandaskan Wawasan Nusantara Dan Ketahanan Nasional dengan:

1. Terwujudnya keharmonisan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan.
2. Terwujudnya keterpaduan dalam penggunaan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan dengan memperhatikan sumberdaya manusia.
3. Terwujudnya fungsi ruang dan pencegahan dampak negative terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang

Menurut Muta'Ali (2013), tujuan penataan ruang adalah sebagai

berikut:

1. Untuk mencegah atau menghindari benturan – benturan kepentingan atau konflik antara sektor dan antar kepentingan dalam pembangunan masa kini dan masa yang akan datang.
2. Untuk menghindari terjadinya diskriminasi dalam pengolahan dan pemanfaatan sumber daya alam.
3. Untuk tercapainya optimalisasi pemanfaatan ruang yang memperhatikan daya dukung dan kesesuaian wilayah terhadap jenis pemanfaatannya.
4. Untuk terciptanya kemudahan pemanfaatan fasilitas dan pelayanan sosial ekonomi bagi segenap masyarakat maupun sektor.
5. Untuk terjadinya kesesuaian antara tuntunan kegiatan pembangunan disatu pihak dengan kemampuan wilayah dipihak lain baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Untuk dapat terciptanya interaksi fungsional yang optimal baik antara unit – unit wilayah maupun wilayah lainnya ( keterkaitan dan ketergantungan antara wilayah ).
7. Menjaga kelestarian dan kemampuan ruang / wilayah serta menjamin kesinambungan pembangunan diberbagai sektor.
8. Untuk dapat memberikan arahan bagi penyusunan program – program tahunan.
9. Agar dapat terjadinya kesesuaian sosial ekonomi akibat pemanfaatan ruang terhadap perkembangan ekonomi dan sosial yang sedang maupun mendatang.
10. Untuk dapat menciptakan kemudahan bagi masyarakat untuk berpartisipasi pada kegiatan – kegiatan produksi.

### **C. Kawasan Permukiman**

Kawasan permukiman adalah “bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.” Seperti yang tertera pada **Pasal 1 Ayat 3 BAB I Ketentuan Umum Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.**

Secara garis besar, kawasan permukiman bukan hanya sekedar lingkungan yang terdiri dari tempat tinggal saja. Pembangunan atau relokasi permukiman adalah teknik yang dilakukan demi memenuhi sejumlah maksud dan tujuan tertentu.

Benang merah dari maksud pemerintah membangun permukiman yang baik adalah untuk menyediakan sarana prasarana serta utilitas umum dalam menunjang kegiatan masyarakat baik di tingkat desa atau kota.

Selain itu, **UU RI Nomor 1 Tahun 2011** juga menyebutkan tujuan penyelenggaraannya berkaitan dengan pemenuhan hak masyarakat atas hunian yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur serta terdapat kepastian bermukim.

### **D. Pengertian Wisata Alam**

Menurut Peraturan Dalam Negeri No. 33 Tahun 2009, Ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumber daya alam dan pemahaman, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal

Menurut Australian Department of Tourism (1999), Ekowisata adalah wisata berbasis alam dengan mengikut sertakan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap budaya masyarakat dan lingkungan alami dengan melakukan pengelolaan kelestarian ekologis.

### **E. Definisi Pantai**

Pantai adalah sebuah bentuk geografis yang terdiri dari pasir, dan terdapat

didaerah pesisir laut. Daerah pantai menjadi batas antara daratan dan perairan laut. Pantai juga merupakan bagian dari wilayah pesisir yang merupakan gabungan antara laut dan darat secara langsung.



Gambar 1 Pantai Tanjung Lesung

Sumber : anekatempatwisata

## 2.1. Jenis Pantai

Semakin maraknya pembangunan ditepian air merupakan perjalanan sejarah yang panjang, yang menyebabkan pantai merupakan salah satu obyek wisata utama baik skala internasional maupun nasional, yang merupakan salah satu penyebab sehingga wisatawan cenderung ke pantai yang indah yang ada di negara maju maupun sedang berkembang. Semakin berkembangnya kawasan pesisir pantai di Indonesia, maka di kepulauan Indonesia terdapat tiga jenis pantai, yaitu :

## 1. Pantai Paparan



Gambar 2. Pantai Pandaran

Sumber : nativeindonesia

Pantai paparan adalah pantai yang didasari dengan pengendapannya lebih dominan (pantai netral) cirinya adalah :

- a. Muara sungai mempunyai delta, artinya keruh mengandung lumpur dan terjadi sedimentasi.
- b. Pantai mempunyai kedalaman yang teratur (pantai) dan perubahan ke dalamnya juga teratur.
- c. Dataran pantainya sangat lebar dan dapat pula lebih dari 20 Km.

Di Indonesia jenis pantai paparan dapat dijumpai di daerah pantai timur Sumatera, pantai Utara Jawa, pantai Barat, pantai Selatan dan pantai timur Kalimantan serta pantai Selatan Irian Jaya.

## 2. Pantai Samudra



Gambar 3. Pantai Samudra

Sumber : pedomanwisata

Pantai yang berhadapan langsung dengan samudera/ laut dalam dimana proses erosinya lebih dominan (sumbergense) dicirikan sebagai berikut:

- a. Muara sungai berada dalam teluk, delta tidak berkembang baik dan air jernih
- b. Dataran pantainya berbatasan, sempit dengan garis pantai yang umumnya lurus
- c. Kadalaman pantai kearah laut secara tiba-tiba.

Di Indonesia jenis pantai samudera, pantai Selatan Jawa, pantai Selatan dan pantai Utara Kepulauan Nusa Tenggara dan pulau Timur pantai Utara Irian Jaya, pantai Utara Seram, pantai Timur dan Pantai Barat Pulau Halmahera, dan pantai Utara Pulau Sulawesi



### 3. Pantai Pulau



Gambar 4. Pantai Barbados

Sumber : nenengjulia.wordpress

Pantai pulau adalah yang mempunyai bentuk melingkar pulau tersebut dan dapat dibentuk oleh endapan sungai, batu gamping, endapan gunung api, atau batuan lainnya. Umumnya tipe pantai ini

#### 2.2. Pengembangan Pantai sebagai Tempat Wisata

Wisata adalah aktivitas seseorang melakukan perjalanan dan tinggal di tempat diluar lingkungan mereka untuk memanfaatkan waktu luang atau tujuan lainnya (WTO (1991); UN Statistical Commission (1993), dalam Sebastian (2009)). Beberapa prinsip dasar dari wisata adalah:

1. Wisata mengkonsumsi sumberdaya dan menghasilkan limbah.

Sumberdaya dapat berarti sumberdaya alam atau sumberdaya buatan manusia seperti budaya. Sumberdaya yang dimanfaatkan berupa sumberdaya milik publik (hutan, pesisir, atau gunung). Limbah yang dihasilkan dapat berupa limbah padat, cair, ataupun gas.

2. Wisata mempunyai kecenderungan untuk mengkonsumsi sumberdaya secara berlebihan (over-consume). Sumberdaya yang dimanfaatkan mempunyai ambang batas. Jika ambang batas dilewati, akan terjadi degradasi lingkungan.

3. Terdapat kompetisi antara tempat wisata yang satu dengan yang lain. Tempat wisata yang satu harus bersaing dengan tempat wisata yang lain agar dapat bertahan sebagai tempat wisata.
4. Wisata didominasi oleh satu sektor, yaitu ekonomi. Motif mendapatkan profit menjadi prioritas utama. Pemerintah dan lembaga lingkungan sering menghadapi kesulitan untuk menembus hal ini.
5. Wisata adalah industri yang melibatkan banyak pihak sehingga sulit untuk dikendalikan. Wisata melibatkan pemasok, produsen, agen pemerintahan, dan konsumen yang banyak jumlahnya. Hal ini membuat wisata sulit dikendalikan.
6. Wisatawan adalah konsumen yang ingin mengkonsumsi pengalaman wisata sebanyak-banyaknya. Turis tidak peduli pada relasi mereka dengan komunitas lain atau lingkungan di sekitarnya
7. Wisata adalah sebuah pertunjukan. Produk wisata dimanipulasi dan dikemas untuk memuaskan keinginan turis.
8. Wisata tidak mengekspor produknya, namun membawa wisatawan menikmati produk yang dihasilkan di tempatnya (in situ).

Produk-produk dan daya tarik yang dapat dikembangkan pada pariwisata di Indonesia adalah pariwisata bahari yang mencakup: wisata bisnis (business tourism), wisata pantai (seaside tourism), wisata budaya (cultural tourism), wisata pesiar (cruise tourism), wisata alam (eco tourism), dan wisata olahraga (sport tourism) (Euro Asia Management (1998), dalam Sebastian, 2009) Terdapat dua alasan pokok optimisme pengembangan pariwisata bahari di Indonesia, yaitu pertama, tingginya permintaan akan produk dan jasa wisata bahari oleh kalangan wisatawan mancanegara; dan kedua, wilayah pesisir dan laut Indonesia yang sangat luas dan keekaragaman dan sumberdaya hayati yang terkandung di dalamnya merupakan potensi pariwisata bahari yang tidak ternilai harganya. Salah satu objek wisata bahari yang berpotensi besar adalah wilayah pantai.

Umumnya, Indonesia mempunyai kondisi pantai yang indah dan alami. Wilayah pantai menawarkan jasa dalam bentuk panorama pantai yang indah; tempat pemandian yang bersih, serta tempat untuk melakukan

kegiatan selancar air (surfing) (Dahuri,2004 dalam Sebastian, 2009).

Suatu lanskap pantai yang berkembang sebagai tempat wisata memiliki beberapa langkah pengembangan spasial sebagai berikut (Gunn, 1997 dalam Sebastian, 2009):

1. Traditional coastal development. Pada tahap ini, pembangunan jalan dan perumahan terlalu dekat dengan zona garis pantai sehingga sumber daya pantai tidak termanfaatkan dengan baik. Pola ini juga bersifat menghalangi pemandangan laut dari daerah yang lebih tinggi (Gambar 4a).
2. Desirable coastal plan. Pada tahap ini, perencanaan wisata dinilai lebih bijak. Penempatan jalan berada di belakang daerah pengembangan (Gambar 4b).
3. Tourist access through a city. Pada tahap ini, wisatawan mulai berkunjung ke pantai dan beberapa fasilitas mulai dibangun oleh penduduk lokal. Perlu diperhatikan bahwa, pembangunan yang dilaksanakan harus direncanakan dengan mempertimbangkan laut sebagai sumber daya utama (waterfront uses) (Gambar 4c).
4. Building envelopes. Pada tahap ini, konstruksi bangunan dibangun di sepanjang garis pantai. Pembangunan ini memerlukan pengelolaan berupa perlindungan terhadap daerah pantai. Pola pembangunan ini menghalangi pemandangan laut dari daerah yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan pembangunan ini lebih condong ke arah pengembangan aspek ekonomi (Gambar 4d).
5. Industrial waterfront tourism. Pada tahap ini, pembangunan sepanjang garis pantai merupakan industri waterfront untuk menarik turis dan berbagai kegiatan bisnis lainnya. Pembangunan memerlukan perencanaan yang teliti dan pengelolaan yang intensif (Gambar 4e).

### 2.3. Tipologi Pantai Dengan Pemanfaatannya

Tipologi pantai merupakan model analisis dalam menentukan tipe/bagian pantai terhadap bagian pantai yang akan dimanfaatkan sesuai dengan potensi yang ada pada kawasan pantai, terhadap keterkaitannya dengan peruntukan yang lainnya. Peruntukan pada kawasan pantai dapat

dilihat dari keterkaitan tipologi pantai dengan pemanfaatannya yaitu (Jufriadi, 2014):

1. Pantai dengan Tipe-A

Pantai dengan tipe –A pada umumnya dimanfaatkan untuk pembangunan pelabuhan dengan tambahan fasilitas-fasilitas pelayanan jasa dan perdagangan, pengembangan ekoturisme, yang sesuai seperti ski air, Memancing, Naik Perahu Layar/Motor, dan yang lainnya.

2. Pantai dengan Tipe-B

Pantai tipe –B pada umumnya dimanfaatkan Water From City, Kawasan industri, pemukiman, dapat pula dimanfaatkan untuk pelabuhan, tetapi memerlukan dermaga yang panjang untuk menjangkau kedalaman laut yang cukup untuk kapal yang bertambat.

3. Pantai dengan Tipe-C

Pantai type- C pada umumnya dimanfaatkan untuk konservasi hutan bakau atau pantai, peningkatan penjelajahan hutan konservasi melihat flora dan fauna.

4. Pantai dengan Tipe-D

Pantai tipe –D pada umumnya dimanfaatkan untuk budi daya air payau, hutan rawa pantai, peningkatan penjelajahan hutan pantai, pengembangan permukiman dibelakang ekoturisme.

5. Pantai dengan Tipe-E

Pantai tipe –E pada umumnya dimanfaatkan untuk pelabuhan dengan rekayasa break water yang lebih panjang untuk membuat kolam pelabuhan yang lebih luas, memancing selama, selancar angin.



Gambar 5. Berbagai Pantai di Indonesia

Sumber : [www.goggle.com](http://www.goggle.com)

## F. Definisi Pariwisata

Parwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional layaknya pengertian wisatawan. Tak bisa dihindari bahwa pengertian Pariwisata dipakai oleh praktisi dengan tujuan dan persefektif yang berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin di capai sebagai contoh, beberapa ahli mendefinisikan pariwisata sebagai berikut:

*“The activities of person traveling to and staying in place outside their usual environment for not more than one consencutive year for leisure, business and other purpose” (WTO dalam Gede dan Surya, 2009:45).*

*“Tourism is defined as interrelated system that includes tourist and the associated services that are provided and utilized (facilities, attractions, transportasion, and accommodation) toi aid in their movement” (Fennel dalam Pitana, 2009)*

Definisi Pariwisata memang tidak dapat persis sama di antara para ahli, hal yang memang jamak terjadi dalam dunia akademik, sebagaimana juga bias di temui pada berbagai disiplin ilmu lain.

Meskipun ada variasi batasan, ada beberapa komponen pokok yang secara umu di sepakati di dalam batasan pariwisata, yaitu sebagai berikut:

1. Traveler, Yaitu orang yang melakukan perjalanan atau lebih lokalitas.
2. Visitor, yaitu orang yang melakukan perjalanan ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya, kurang dari 12 bulan dan tujuan perjalanannya bukanlah untuk terlibat dalam kegiatan mencari nafkah, pendapatan, atau penghidupan di tempat tujuan.

3. Tourist, yaitu bagian dari visitor yang menghabiskan waktu paling tidak satu malam (24 jam) di daerah yang dikunjungi (WTO dalam Gede, 2009)\

Semua definisi yang dikemukakan selalu mengandung beberapa unsur pokok yaitu:

1. Adanya unsure Travel (perjalanan), Yaitu Pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat lain
2. Adanya unsur tinggal sementara ditempat yang bukan merupakan tempat tinggal biasanya dan
3. Tujuan utama dari pergerakan manusia tersebut bukan untuk mencari penghidupan/pekerjaan di tempat yang dituju.

### **G. Peranan Komponen Rekreasi sebagai Penunjang Kepariwisataan**

Peranan fasilitas dari komponen penawaran rekreasi akan menentukan sejauh mana dukungannya terhadap obyek wisata dalam pengembangan kepariwisataan. Untuk mengetahui dukungan fasilitas apa saja terhadap obyek wisata diperlukan jaringan pergerakan yang berupa infrastruktur beserta rute dan moda transportasi dalam menghubungkan fasilitas pelengkap dan akomodasi yang tersedia.

#### **1. Atraksi Wisata**

Atraksi yang diperlihatkan merupakan daya tarik utama mengapa seseorang datang berkunjung ke suatu tempat. Oleh karena itu keaslian dari atraksi wisata yang disuguhkan haruslah diperhatikan sehingga hanya di tempat tersebut wisatawan dapat melihat dan menyaksikan obyek dan atraksi tersebut. Di Indonesia banyak terdapat tempat yang dijadikan atraksi wisata, misalnya kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dan sebagainya. Atraksi wisata berpotensi sebagai daya tarik wisata (Made Sukarsa dalam Tahir 2005). Kekhasannya suatu atraksi menyebabkan wisatawan mengunjungi obyek wisata (Tahir 2005). Atraksi merupakan salah satu penyebab pertumbuhan, jadi atraksi merupakan hal yang dapat menarik pengunjung ke sebuah obyek wisata, artinya pembangunan cenderung menjadi prioritas untuk dikembangkan terlebih dahulu.

Untuk mencapai hasil tersebut, perlu diperhatikan bahwa atraksi wisata yang baik adalah:

1. Kegiatan dan obyek yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan baik. Atraksi yang berupa warisan budaya harus dalam kondisi bagus terlebih dahulu sebelum diperlihatkan pada wisatawan, atraksi yang sudah dibenahi harus dipelihara baik-baik.
2. Karena atraksi wisata itu harus disajikan kepada wisatawan, maka cara penyajiannya harus tepat dengan mengatur perspektif ruang, perspektif waktu dan perspektif sosial budaya.
3. Keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama.

Dengan asumsi bahwa akan semakin besar keuntungan yang diharapkan dari kehadiran mereka. Wisatawan juga akan tahan tinggal lebih lama bila di tempat obyek wisata lingkungan bagus, fasilitas pendukung yang cukup di dalam obyek wisata.

Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diupayakan bertahan selama mungkin. Caranya dengan mengikatkan kesan itu pada obyek yang tidak cepat rusak dan dapat dibawa pulang (Sukadijo dalam Tahir 2005).

Obyek wisata dapat berupa alami dan hasil budaya suatu bangsa yang dapat dilihat :

1. Yang berasal dari alam yaitu iklim, pemandangan alam, cagar alam flora dan fauna.
2. Yang merupakan hasil kebudayaan suatu bangsa dapat berupa; monumen, bangunan peninggalan sejarah masa lalu, museum, tempat ibadah, musik nyanyian rakyat, tarian, bahasa, perayaan tradisional, upacara adat. (Pearce, dalam Tahir 2005).

## 2. Akomodasi

Cooper menyatakan bahwa akomodasi merupakan salah satu komponen produk wisata yang penting serta merupakan kebutuhan dasar bagi wisatawan selama mereka berada di daerah tujuan wisata. Fasilitas akomodasi adalah tempat menginap, makan/minum orang yang melakukan perjalanan. Dalam arti luas akomodasi dalam pariwisata sering diartikan sebagai hotel, restoran, tetapi ada juga yang lebih sempit yaitu sebagai Hotel

dan berarti penginapan .

### 3. Transportasi

Peranan transportasi dalam pariwisata sangat penting. Tanpa transportasi sulit bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan. Transportasi wisata pada hakekatnya adalah jasa untuk memindahkan wisatawan dari satu tempat ke tempat yang lain. Transportasi yang digunakan untuk memindahkan wisatawan tersebut dapat berupa model angkutan, route angkutan. Oleh sebab itu sarana transportasi umum sangat berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata. Suatu obyek wisata kurang mempunyai daya tarik jika tidak ditunjang oleh sarana transportasi umum untuk mencapainya. Oleh karena itu kemudahan untuk mencapai suatu obyek, dengan tersedianya sarana transportasi umum akan menguntungkan banyak orang. Faktor yang mempengaruhi pada transportasi agar berfungsi dengan baik adalah ; kondisi perjalanan dan menghemat waktu (Christie Mill, Yohanes, 2010)

Kondisi perjalanan berhubungan erat dengan kenyamanan bagi wisatawan seperti fasilitas jalan dan fasilitas angkutannya itu sendiri, sedangkan menghemat waktu artinya semakin singkat waktu perjalanan ke tempat tujuan akan semakin baik.

### 4. Infrastruktur

Masalah yang menghambat pengembangan pariwisata di Indonesia, sebenarnya tidak semata-mata terletak dari pembangunan fisik. Memang pariwisata erat hubungannya dengan bidang lain diantaranya prasarana perhubungan. Semakin meluas dan meningkatnya kualitas jaringan jalan, maka semakin meningkat pula jumlah dan frekuensi orang melakukan perjalanan wisata hal ini menunjukkan akan semakin meningkatkan aksesibilitas suatu wilayah (Spillane dalam Tahir 2005). Infrastruktur atau prasarana yang mendukung kelengkapan suatu obyek wisata untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya (Gamal Suwanto dalam Tahir 2005). Yang termasuk dengan infrastruktur adalah instalasi air bersih, instalasi air kotor, instalasi listrik, jalan raya, pelabuhan laut, pelabuhan udara, stasiun kereta api.



## 5. Fasilitas pendukung

Ketersediaan fasilitas pendukung, baik di dalam maupun di luar obyek wisata akan mempengaruhi kedatangan wisatawan. Fasilitas pendukung tersebut bukan merupakan daya tarik utama dalam kepariwisataan, tetapi kehadirannya diperlukan bila hendak mengembangkan suatu daerah. Ketersediaan fasilitas pendukung tersebut seharusnya berdekatan dengan obyek wisata.

## H. Pengertian Rekreasi

Rekreasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang khas sebagai salah satu sikap (attitude) ataupun sebagai suatu pendapat yang dianut terhadap suatu cara hidup yang khas. Rekreasi dapat dirasakan sebagai suatu bentuk pengalaman. Rekreasi dapat juga diartikan sebagai spirit hidup sehingga dapat dihubungkan dengan atau dianggap sebagai suatu pernyataan jiwa, bahkan beberapa orang dari kalangan pendidikan melihat rekreasi sebagai suatu cara atau metode sekaligus proses pendidikan.

Dalam rekreasi terdapat elemen-elemen permainan sehingga orang-orang yang sedang berekreasi dikatakan mereka sedang bermain. Elemen bermain ini dibedakan untuk anak-anak, orang muda, serta orang dewasa. Adapun ciri-ciri rekreasi (Tahir 2005) adalah sebagai berikut:

1. Rekreasi adalah suatu aktivitas, kegiatan tersebut bersifat fisik, mental, maupun emosional. Rekreasi menghendaki aktivitas dan tidak selalu bersifat non-aktif.
2. Aktivitas rekreasi tidak mempunyai bentuk dan macam tertentu; semua kegiatan yang dapat dilakukan oleh manusia dapat dijadikan aktivitas rekreasi asal dilakukan dalam waktu senggang dan memenuhi tujuan dan maksud- maksud positif daripada rekreasi.
3. Rekreasi dilakukan karena terdorong oleh keinginan atau mempunyai motif motif tersebut sekaligus memilih gerakan atau bentuk dan macam aktivitas yang hendak dilakukan.
4. Rekreasi hanya dilakukan pada waktu senggang (leisure time), ini berarti bahwa semua kegiatan yang tidak dilakukan dalam waktu senggang tersebut tidak dapat digolongkan sebagai kegiatan rekreasi.
5. Rekreasi dilakukan secara bebas dari segala bentuk dan macam paksaan;

hal ini adalah penting bagi sifat kegiatan rekreasi sebagai outlet for the creative powers (Butler) dan sebagai sarana untuk menyatakan diri secara bebas.

6. Rekreasi bersifat universal; rekreasi hingga batas-batas tertentu telah merupakan bagian daripada kehidupan manusia, dari semua bangsa, dan tidak terbatas oleh umur, jenis kelamin, pangkat dan kedudukan sosial.
7. Rekreasi dilakukan selalu secara sungguh-sungguh dan mempunyai maksud tertentu; Kesungguhan merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan. Rekreasi adalah fleksibel; berarti bahwa rekreasi tidak dibatasi oleh tempat (indoor recreation dan outdoor recreation), tetapi dapat dilakukan di mana saja sesuai bentuk dan macam kegiatan rekreasi dapat dilakukan. Selanjutnya rekreasi dapat juga dilakukan oleh perorangan maupun oleh kelompok orang. Rekreasi tidak dibatasi oleh kemampuan seseorang, baik orang miskin maupun kaya dapat menikmatinya. Rekreasi tidak dibatasi oleh fasilitas-fasilitas atau oleh alat-alat tertentu, tetapi rekreasi dapat dilakukan dengan alat-alat sederhana maupun dengan alat-alat baru yang lebih modern.

#### 2.1. Kegunaan Rekreasi

Rekreasi merupakan salah satu kebutuhan fundamental manusia, melalui rekreasi orang dapat menjumpai, mengalami, dan menikmati kebahagiaan hidup . Adapun beberapa kegunaan rekreasi yang dihubungkan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat, diantaranya:

1. Rekreasi dan kesehatan, Rekreasi dapat menambah dan memelihara kesegaran dan kesehatan jasmani setiap individu. Bahkan beberapa bentuk kegiatan rekreasi tertentu dapat menambah stabilitas perkembangan fisik yang bersifat kreatif.
2. Rekreasi dan kesehatan mental, Rekreasi dapat membina sikap hidup sehat dan membahagiakan; rekreasi juga dapat menyediakan kemungkinan- kemungkinan untuk menyalurkan tenaga fisik dan daya pikiran yang kurang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, rekreasi khususnya musik, kesenian, dan pekerjaan tangan tepat sekali untuk memperbaiki atau merehabilitir harga diri seseorang.
3. Rekreasi dan character building, Rekreasi dapat mengembangkan sifat-

sifat manusia, dan sangat mempengaruhi perkembangan kehidupan seseorang. Rekreasi menyediakan kemungkinan-kemungkinan untuk dapat menyatakan dan mewujudkan cita-cita sportmanship, membina kerja sama dan menghargai hak-hak orang lain.

4. Rekreasi dan pencegahan kriminalitas, Rekreasi dapat digunakan untuk mencegah terjadinya kejahatan serta kenakalan anak-anak atau remaja. Dalam hal ini rekreasi bukan merupakan usaha untuk menghilangkan kejadian-kejadian tersebut tetapi berguna untuk menyalurkan ambisi dan kehausan akan aktivitas anak-anak dan remaja ke arah yang lebih berguna.
5. Rekreasi dan moral, Manusia membutuhkan inspirasi. Pada saat orang merasakan dirinya kurang tenang, kurang percaya diri, menghadapi banyak tekanan hidup, maka melalui rekreasi dapat menimbulkan semangat hidup kembali.
6. Rekreasi dan moral, Segala sesuatu yang diselenggarakan dan diusahakan di bidang rekreasi untuk tujuan-tujuan kemajuan tersebut, meskipun membutuhkan banyak modal, tidak akan terbuang bahkan merupakan suatu capital investment yang sangat berharga.

## 2.2. Tujuan Kawasan Rekreasi

Tujuan kawasan rekreasi ini membahas tentang pengertian kawasan rekreasi, maksud dan tujuan rekreasi, jenis rekreasi, komponen rekreasi, pelaku, serta aktivitas di kawasan rekreasi.

### 1. Pengertian Kawasan Rekreasi

Kata rekreasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu recreation yang berarti hiburan. Rekreasi berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti penyegaran kembali badan dan pikiran; sesuatu yang menggembarakan hati dan menyegarkan seperti hiburan, piknik, dan sebagainya. Rekreasi adalah kegiatan aktif atau positif yang dilakukan dengan bebas dan kreatif dalam waktu senggang sebagai selingan pekerjaan sehari-hari sesuai dengan bakat dan kegemarannya (Fandelli dalam ,2010). Menurut Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi, tempat rekreasi adalah sesuatu usaha yang menyediakan tempat dan berbagai jenis fasilitas untuk memberikan

kesegaran jasmani dan rohani yang mengandung unsur hiburan, pendidikan dan kebudayaan sebagai usaha pokok di suatu kawasan tertentu dan dapat dilengkapi dengan penyediaan jasa layanan makanan dan minuman.

Sedangkan sistem dalam suatu kawasan rekreasi sendiri merupakan perpaduan sub-sub sistem yang terdiri atas:

- a. Sumber daya alam (natural resources), yaitu hubungan timbal balik antara unsur-unsur tanah, air, flora dan fauna.
- b. Manusia (people), beserta komponen yang bervariasi: usia, pekerjaan, tingkat pendapatan dan pendidikan.
- c. Transportasi, merupakan penghubung antara kedua sub sistem di atas sehingga terjadi suatu kegiatan yang rekreatif.

Berdasarkan beberapa pemahaman di atas, maka kawasan rekreasi dapat diartikan sebagai tempat/ daerah yang disediakan untuk memberikan hiburan bagi setiap orang yang datang/ berkunjung. Hiburan tersebut dapat berupa panorama alam setempat, budaya maupun sarana dan prasarana yang ada dan dikelola oleh manusia menjadi suatu tempat yang bertujuan untuk mencari kesenangan yang ditujukan bagi kepuasan bathin manusia.

## 2. Maksud dan Tujuan Rekreasi

Maksud manusia melakukan rekreasi adalah untuk membantu pertumbuhan, kelancaran, gerak, dan koordinasi tubuh melalui kegiatan- kegiatan olahraga, membentuk rasa cinta antar diri dan sesama, bersifat santai dan kekeluargaan, membentuk rasa cinta pada lingkungan dan alam seperti mendaki gunung, menyusuri sungai, arung jeram, dan lain-lain.

Tujuan manusia melakukan rekreasi adalah:

- a. Individu; keinginan untuk memulihkan dan meningkatkan kesegaran badan, pikiran, menghindarkan diri dari aktivitas rutin serta mendapatkan kepuasan dan kesenangan.
- b. Kelompok; menciptakan dan membina hubungan dan kontak sosial dengan manusia lain, dapat mengenal dan meningkatkan kecintaan pada lingkungan dan menjaga kelestarian.

### 3. Jenis Rekreasi

Jenis rekreasi dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu:

- a. Berdasarkan kegiatan yang terjadi, rekreasi terbagi atas dua kategori, yaitu:
  - Rekreasi aktif, adalah rekreasi yang dilakukan secara langsung oleh individu. Rekreasi ini mengutamakan keterampilan atau sekedar hobi, misalnya berenang, jogging, dan sebagainya.
  - Rekreasi pasif, adalah rekreasi yang dilakukan tanpa memerlukan banyak energy ataupun keterampilan fisik, misalnya menonton pertunjukan seni, menikmati panorama alam, dan sebagainya.
- b. Berdasarkan tempat berlangsungnya kegiatan, rekreasi dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) wilayah, yaitu:
  - Rekreasi darat, adalah rekreasi yang terdapat di darat, termasuk wisata pemandangan
  - Rekreasi air, adalah semua rekreasi yang dilakukan di dalam atau di atas air.
  - Rekreasi udara, adalah rekreasi yang dilakukan di udara bebas dengan bantuan alat.
- c. Berdasarkan aktivitasnya, rekreasi terbagi atas:
  - Rekreasi fisik, adalah rekreasi yang banyak menggunakan tenaga fisik dalam aktivitasnya.
  - Luar ruangan, berupa kegiatan perorangan atau kegiatan terorganisir seperti olahraga lapangan.
  - Dalam ruangan, berupa olahraga voli indoor, bola basket indoor, dan sebagainya.
  - Rekreasi sosial, adalah rekreasi yang melibatkan interaksi sosial sebagai aktivitas utama.
  - Dalam ruangan, merupakan kegiatan rekreasi yang membutuhkan partisipasi (piknik, dansa) atau hanya sebagai penonton (pertandingan olahraga, menonton, mendengarkan musik, dan sebagainya).
  - Luar ruangan, merupakan kegiatan rekreasi yang

membutuhkan partisipasi (pertemuan, bazaar) atau hanya sebagai penonton (pertandingan olahraga, menonton film/ drama/ televisi, dan sebagainya).

- Rekreasi pengamatan, adalah rekreasi yang meliputi kegiatan budaya, pendidikan kreatifitas, dan estetis.
- Rekreasi alam, adalah rekreasi yang memanfaatkan potensi alam seperti air, pohon, pemandangan atau marga satwa dalam kegiatannya seperti lintas alam, panjat tebing, dan sebagainya.

#### 4. Komponen Rekreasi

Komponen rekreasi jika ditinjau dari elemen-elemen pembentuknya terdistribusi:

- a. Komponen fisik alami (natural component). Merupakan komponen fisik yang berupa sumber daya alam, diantaranya:
  - Daratan, berupa daratan rendah (sawah, pantai) maupun daratan tinggi (gunung, hutan, pegunungan).
  - Perairan, berupa sungai, laut, danau, atau air terjun yang mempunyai kadar air potensial sebagai objek wisata
  - Udara, yaitu dengan udara bersih dan sejuk merupakan pendukung keberadaan daya tarik kawasan suatu objek rekreasi.
  - Flora dan fauna, berbagai keragaman jenis vegetasi dan spesies hewan yang ada dan dapat dimanfaatkan potensinya sebagai pendukung daya tarik objek rekreasi.
- b. Komponen buatan (artificial component). Merupakan segala sesuatu buatan manusia yang bertujuan tertentu guna mendukung daya tarik suatu objek rekreasi, meliputi:
  - Rekreasi penuh, ditujukan untuk mendukung fungsi rekreasi, misalnya: arena permainan air, kolam renang, playground, dan sebagainya.
  - Rekreasi fungsional, ditujukan untuk mendukung fungsi rekreasi dengan tujuan yang lebih spesifik, misalnya danau buatan, menara, jembatan, dan sebagainya.
  - Rekreasi edukatif, bertujuan untuk mendidik dan menimba

ilmu, misalnya pertunjukan seni, kebun tanaman langka, dan sebagainya.

- Kreatif historis, bertujuan untuk mengembangkan nilai historis suatu elemen rekreasi sebagai daya tarik kawasan rekreasi, misalnya bangunan peninggalan sejarah.

## 5. Pelaku dan Aktivitas dalam Kawasan Rekreasi

### a. Pelaku dalam Kawasan Rekreasi

- Pengunjung terdiri atas dua pengunjung umum dan pengunjung khusus.
- Pemerintah (Pengelola) merupakan orang atau badan hukum yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan dan kelancaran suatu kawasan rekreasi, yang melaksanakan kegiatan tata laksana operasional pada kawasan tersebut.
- Masyarakat Sekitar, kehadiran masyarakat sekitar kawasan, umumnya dalam bentuk munculnya pedagang-pedagang kaki lima yang menjajakan berbagai barang kebutuhan pengunjung kawasan rekreasi. Kemudian adapula masyarakat sekitar yang melakukan aktivitas sehari-harinya di kawasan rekreasi misalnya adanya kapal nelayan yang di tambatkan di tepi pantai yang masuk pada kawasan, atau aktivitas lain seperti menjemur ikan.

### b. Aktivitas dalam Kawasan Rekreasi

- Aktivitas penerima, yaitu aktivitas dengan kegiatan utamanya menerima kunjungan wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri.
- Aktivitas pengunjung, meliputi aktivitas yang dilakukan pengunjung dalam kawasan untuk melakukan aktivitas rekreasi
- Aktivitas pengelola, meliputi aktivitas para pengelola kawasan rekreasi dalam mengelola dan melayani pengunjung yang datang ke kawasan rekreasi tersebut.
- Aktivitas penunjang, yaitu aktivitas yang menunjang terhadap aktivitas utama para pengunjung kawasan rekreasi atau aktivitas yang menunjang aktivitas rekreasi suatu kawasan.

